



Relevansi Pemahaman Materi Saling Menasehati terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Cendana Pekanbaru

Anisa Fitri¹, Risnawati², Miftahir Rizqa³

¹²³UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28122

Email: ¹122390124690@students.uin-suska.ac.id, ²risnawati@uin-suska.ac.id, ³miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id

Korespondensi penulis: miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id

Abstract. This article discusses the influence of mutual understanding of material counseling on attitudes of social concern in the learning of Islamic religion education in high schools in Cendana Pekanbaru. This type of research is quantitative research on correlation forms. Sampling in this study used the simple random sampling technique, so we found samples of a total of 24 people. Data collection techniques are observation, documentation, and lifting. Technical data analysis using the product moment technique found that the known value of R count is 0.027. While the R table known is 0.413, So it is known that $0.027 < 0.413$, which means there is no significant relationship between the understanding of material mutually advised and the social concerns of the pupils at Cendana Pekanbaru High School. Although the absence of influence between understandings of the material is mutually advised on the social interests of pupils, the excellent social care attitude that exists in pupils who attend Candana High School must be caused by various other factors. To list the various factors that must be considered when conducting additional research.

Keywords: Islamic education, social care, and mutual understanding of matters of advice.

Abstrak. Artikel ini membahas mengenai relevansi pemahaman materi saling menasehati terhadap sikap peduli sosial siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Cendana Pekanbaru. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif pada bentuk korelasi. Teknik pengambilan sample di dalam penelitian ini adalah teknik Simple random sampling, sehingga didapati sampel sejumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data ialah observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknis product moment didapati bahwa diketahui nilai R hitung yakni 0,027. Sedangkan R table diketahui yakni 0,413. Sehingga diketahui bahwa $0,027 < 0,413$ yang artinya tidak adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman materi saling menasehati terhadap kepedulian sosial siswa di SMA Cendana Pekanbaru. Meskipun tidak adanya relevansi antara pemahaman materi saling menasehati terhadap kepedulian sosial siswa, sikap kepedulian sosial yang sangat baik yang ada pada siswa yang bersekolah di SMA Cendana sudah tentu disebabkan oleh berbagai faktor lainnya, yang mana untuk menyatakan berbagai faktor itu tentu diharuskan untuk melakukan penelitian kembali.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Kepedulian Sosial, Pemahaman Materi Saling Menasehati.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dimaknai sebagai upaya sadar serta terencana dalam upaya untuk mewujudkan suasana belajar dan juga proses pembelajaran agar siswa memiliki kemampuan secara aktif melakukan pengembangan terhadap kemampuan yang memenuhi dirinya, hal ini dengan tujuan agar siswa tersebut mempunyai kekuatan dalam banyak aspek yakni aspek

spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak (diri sendiri, masyarakat, bangsa serta Negara) serta dalam aspek akhlak yang mulia. (Pristiwanti et al., 2022)

Jika merujuk kepada terminologi di atas, maka pendidikan bertujuan agar siswa mampu secara aktif melakukan pengembangan terhadap kemampuan yang memenuhi dirinya, hal ini dengan tujuan agar siswa mempunyai kekuatan dalam banyak aspek yakni aspek spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak (diri sendiri, masyarakat, bangsa serta Negara) serta dalam aspek akhlak yang mulia. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan bahwa tujuan pendidikan tersebut belum tercapai secara menyeluruh. Hal ini bisa dilihat dari beberapa siswa yang masih saja belum memperlihatkan bahwa sikap kepribadian yang ia miliki, yakni di antaranya ialah pribadi yang mempunyai sikap kepedulian sosial yang baik. Kejadian ini terjadi tidak bisa dilepaskan dari sebab bahwa semakin modern nya perkembangan zaman di masa kini, sehingga menyebabkan hadirnya sikap ketidakpedulian siswa terhadap lingkungan sosial yang ia miliki. (Aulia, 2021)

Peduli sosial (*sosial care*) adalah tindakan maupun sikap yang berkeinginan untuk memberi bantuan kepada individu lain atau kelompok memerlukan bantuan. Karakter ini bisa dilahirkan melalui integrasi *moral feeling*, yang mana mempunyai beberapa tahapan yang harus dilalui. Mulai memiliki hati nurani, mempunyai kemampuan untuk merasakan penderitaan yang dirasakan oleh orang lain, menyenangi kebaikan, mempunyai kendali terhadap diri dan memiliki kerendahan hati. (Nursalam et al., 2020)

Kepedulian sosial ini penting dimiliki karena dalam kehidupan di masyarakat akan ditemui banyak karakter yang berbeda-beda, ada sisi kehidupan yang baik maupun yang buruk, Jika individu berada pada kondisi yang menjumpai suatu hal yang bersifat baik maka alangkah baiknya jika kebaikan itu ditiru sebagai bentuk yang sama yakni kebaikan pula. Namun jika individu menjumpai hal yang tidak begitu baik maka bisa saja individu tersebut memberikan nasihat atau berupaya untuk menegur dengan cara yang baik. Di antara nilai sosial menurut Alfiah sebagaimana yang dikutip oleh Kholilia dalam artikelnya yaitu memberi nasehat. Yang dimaksud sebagai nasehat di sini adalah sesuatu ajaran yang baik atau pelajaran yang baik, bisa juga dalam bentuk anjuran, teguran, peringatan maupun petunjuk yang baik kepada orang lain. Selain bisa menerima nasihat dari orang di sekitar, mmberi nasihat juga mempunyai nilai sama baiknya. Karena dengan memberi nasehat bisa saja individu bisa memberikan suatu solusi dan kebaikan kepada orang lain. Namun, nasehat yang baik diberikan dengan cara yang baik pula, serta nasehat tersebut haruslah nasehat yang bersifat logis. Dan tidak bisa dilupakan bahwa

nasehat yang diberikan haruslah sejalan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh orang yang dinasehati tersebut. (Kholilia et al., 2022)

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa adanya relevansi orang yang menasehati dengan sikap kepedulian sosial. Karena, diantara indikator seseorang mempunyai kepedulian sosial adalah bisa menasehati, serta mau menasehati orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Materi tentang menasehati ini memang diajarkan di tingkat sekolah, khususnya di tingkatan SMA. Diantara pelajaran yang memuat materi mengenai saling menasehati ini ialah mata pelajaran PAI. Hal yang demikian begitu sejalan, bahwasanya Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang tidak boleh dikesampingkan dalam rangka pembentukan karakter baik bagi siswa. Hal ini baik dalam ranah keagamaan, namun juga pada pengembangan nilai-nilai sosial, lebih khususnya kepada kepedulian sosial. Sehingga tidak heran jika ditemui materi saling menasehati tersebut.

Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melihat bagaimana keadaan siswa yang bersekolah di SMA Cendana Pekanbaru, yang mana para siswa ini juga mendapatkan pelajaran mengenai materi saling menasehati tersebut. Melalui hasil observasi yang dilakukan ditemukan beberapa gejala di antaranya:

- a. Masih didapati siswa yang kurang peduli kepada temannya jika melakukan kesalahan
- b. Masih didapati siswa yang tidak mau menasehati temannya ketika melakukan keribut di kelas
- c. Masih didapati siswa yang enggan mengajak temannya untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah
- d. Masih didapati siswa yang tidak berkenan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan.

Berdasarkan gejala-gejala yang ditemui, maka didapati judul yang sesuai untuk penelitian ini ialah “Relevansi Pemahaman Materi Saling Menasehati Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Cendana Pekanbaru”.

2. METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Prof DR Sugiono sebagaimana yang telah dikutip oleh Priadana dan Sunarsi yakni penerlitan yan gbermula pada sesuatu yang masih abstrak kemudian difokuskan dengan landasan teoretis dan kemudian dilakukan perumusan hipotesis untuk melakukan pengujian sehingg mengarah kepada kejadian-kejadian yang tidak lagi abstrak, melainkan kejadian yang konkrit. Penelitian jenis ini

bertujuan untuk mengetahui hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dengan hasil data secara kuantitatif dan juga membantu dalam menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. (Priadana & Sunarsi, 2021)

Pada penelitian ini, data diperoleh dengan dilakukannya penyebaran kuesioner dan lembar soal yang berhubungan dengan variable yang hendak diteliti. Penyebaran tersebut dilakukan kepada siswa di SMA Cendana Pekanbaru yang berada dikelas XI dan di semester 3 tahun pelajaran 2023 – 2024.

Namun, sebelum angket dan butir soal disebar, maka peneliti menentukan terlebih dahulu populasi dan sampelnya. Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan jumlah subjek atau sumber data di dalam penelitian, (Darwis, 2021). Dengan total jumlah populasi yakni pada 3 kelas dan berjumlah 60 siswa yang beragama Islam. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel nya ialah teknik random sampling. Ini merupakan teknik yang mencampur adukkan populasi sehingga semua yang ada dinilai sama kedudukannya. (Abdullah, 2015)

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul secara keseluruhan, maka selanjutnya peneliti akan sampai kepada tahapan analisis terhadap data yang telah terkumpul tadi. Analisis yang digunakan yakni analisis uji hipotesis dengan menggunakan analisis *product moment*. Teknik analisis ini dilakukan untuk melihat apakah ada relevansi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Sehingga dalam penelitian ini untuk mengetahui relevansi pemahaman materi saling menasehati terhadap sikap peduli sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Cendana Pekanbaru, maka bentuk hipotesisnya ialah H_0 yang menyatakan tidak ada relevansi, dan H_a yang menyatakan Ada relevansi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan perkara yang paling penting untuk dilaksanakan demi masa depan suatu bangsa. Pendidikan karakter memiliki kaitan dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Ilmu pengetahuan tanpa adanya proses pendidikan menyebabkan lebih banyak bahaya dibandingkan dengan manfaatnya, sedangkan ilmu pengetahuan yang didasari proses pendidikan dapat mengakibatkan tercapainya maksud. Puncak pendidikan karakter sangat wajib dilakukan oleh semua mausia untuk dirinya dan di sekitarnya. Dengan melakukan proses pendidikan manusia dapat melatih dirinya agar berkarakter serta mencapai faidah ilmu pengetahuan. Membiasakan dan melatih diri dalam suatu perbuatan baik sehingga menjadi karakter adalah tujuan dari pendidikan karakter. (Himmah, 2019)

Nilai-nilai karakter yang dikuatkan di dalam lingkungan sekolah di antaranya adalah kepedulian sosial. Nilai peduli sosial begitu amat penting untuk diperhatikan karena dewasa

ini begitu banyak bermunculan fenomena yang menunjukkan adanya krisis karakter peduli sosial anak bangsa. Krisis karakter peduli sosial ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah minimnya didikan orang dewasa tentang kepedulian sosial, orang dewasa yang kurang memberikan contoh dan tauladan kepada anak-anak, serta pendidikan yang tidak menyeimbangkan antara kognitif (pengetahuan) dan afektif (tingkah laku). (Muhamadi & Hasanah, 2019)

Peduli sosial (*sosial care*) adalah tindakan maupun sikap yang berkeinginan untuk memberi bantuan kepada individu lain atau kelompok memerlukan bantuan (Nursalam et al., 2020). Peduli sosial juga dimaknai sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan sosial yang ada sehingga siswa umumnya mempunyai keinginan untuk membantu orang lain yang kurang beruntung. (Sumantri et al., 2022)

Menurut kurniawati, pertimbangan sosial adalah orang-orang yang memiliki perhatian untuk saling membantu secara mandiri atau berkelompok karena kurang beruntung. Dengan nilai pertimbangan sosial, seseorang akan membantu orang lain. (Sumantri et al., 2022)

Karakter ini bisa dilahirkan melalui integrasi *moral feeling*, yang mana mempunyai beberapa tahapan yang harus dilalui. Mulai memiliki hati nurani, mempunyai kemampuan untuk merasakan penderitaan yang dirasakan oleh orang lain, menyenangkan kebaikan, mempunyai kendali terhadap diri dan memiliki kerendahan hati. (Nursalam et al., 2020)

Tahapan pertama adalah hati nurani tentang peduli sosial. Yang dimaksud dari tahapan pertama ini adalah siswa bisa merasakan nilai moral di dalam hatinya dengan benar. Misalnya siswa merasa terpenggil jika ia melihat ada temannya yang sedang mengalami kesulitan. Kemudian, tahapan kedua adalah mengenai harga diri yang dimiliki tentang peduli sosial. Artinya siswa tidak membiarkan orang lain merendahkan harga dirinya. Tahapan ketiga adalah mempunyai kemampuan untuk merasakan penderitaan yang dirasakan oleh orang lain, artinya siswa mempunyai empati di dalam dirinya. Tahapan selanjutnya adalah siswa menyenangkan kebaikan, sehingga ia akan membiarkan dirinya untuk berlaku baik dan memberikan kebaikan. Dan tahapan selanjutnya adalah siswa mempunyai kendali atas dirinya sendiri. Artinya siswa bisa bersikap dan bertindak laku sesuai norma dan etika yang berlaku. Dan tahapan terakhir adalah siswa memiliki kerendahan hati, artinya siswa bisa mengakui kesalahan yang telah dilakukan dan memiliki kemampuan untuk memperbaiki kesalahan tersebut. (Nursalam et al., 2020)

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter kepedulian sosial. Peran guru dalam pendidikan karakter kepedulian sosial adalah memberikan dan menanamkan nilai kepedulian sosial serta secara verbal dan non verbal. Menanamkan

secara verbal dapat dilakukan dengan memberikan nasehat, motivasi, teguran, dan pujian. Sedangkan menanamkan secara non verbal dilakukan dalam bentuk suri tauladan bagi siswa. (Himmah, 2019, pp. 76–77)

Menurut Mohamad Syarif Sumantri dkk. peduli sosial memiliki beberapa indikator. yakni memiliki empati kepada teman sekelas, turut serta dalam aksi sosial serta berupaya dan terlibat dalam tindakan untuk menghadirkan kerukunan antar warga kelas, (Sumantri et al., 2022). Sedangkan menurut Jumini, indikator pencapaian pada level ruang lingkup sosial emosional diantaranya adalah bersikap kooperatif (bekerja sama) dengan teman, menunjukkan sikap toleransi kepada teman, serta menunjukkan rasa empati dan menolong teman. (Jumini, 2015)

Salah satu nilai sosial menurut Alfiah sebagaimana yang dikutip oleh Kholilia dalam artikelnya yaitu memberi nasehat. Yang dimaksud sebagai nasehat di sini adalah sesuatu ajaran yang baik atau pelajaran yang baik, bisa juga dalam bentuk anjuran, teguran, peringatan maupun petunjuk yang baik kepada orang lain. Selain bisa menerima nasihat dari orang di sekitar, memberi nasihat juga mempunyai nilai sama baiknya. Karena dengan memberi nasehat bisa saja individu bisa memberikan suatu solusi dan kebaikan kepada orang lain. Namun, nasehat yang baik diberikan dengan cara yang baik pula, serta nasehat tersebut haruslah nasehat yang bersifat logis. Dan tidak bisa dilupakan bahwa nasehat yang diberikan haruslah sejalan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh orang yang dinasehati tersebut. (Kholilia et al., 2022)

Saling menasehati merupakan di antara indikator seseorang mempunyai kepedulian sosial. Jika di lihat dalam sudut pandang Islam bahwa saling menasehati yang termasuk ke dalam ranah pendidikan karakter dijelaskan di dalam kitab yang berjudul Ta'lim Muta'allim karangan Syekh Az-Zarnuji sebagai berikut (Mihrajuddin & Muqowwim, 2022) :

Yang artinya: “Orang berilmu harus menyayangi sesama. Senang apabila orang mendapatkan kebaikan. Tidak iri (Hasad). Karena sifat iri itu berbahaya dan tidak ada gunanya. Apabila rasa kasih sayang dan saling menasehati dalam kebaikan terdapat dan diaplikasikan oleh para pelajar atau siswa kita yang ada di Indonesia tentunya hal tersebut akan menjadi suatu keunggulan, sehingga dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya tindak kriminal seperti tawuran, membuli dan lain sebagainya itu akan mudah teratasi. Sehingga terciptalah generasi bangsa yang bermartabat.” (Mihrajuddin & Muqowwim, 2022)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu bentuk seseorang mempunyai sikap kepedulian sosial adalah mempunyai kemampuan dan keinginan untuk menasehati orang-orang lingkungan sekitar untuk berada di dalam kebaikan. Maka dapatlah dipahami bahwa salah satu materi di dalam pelajaran PAI yakni materi Saling Menasehati yang berada di kelas XI terdapat relevansinya terhadap sikap kepedulian sosial siswa.

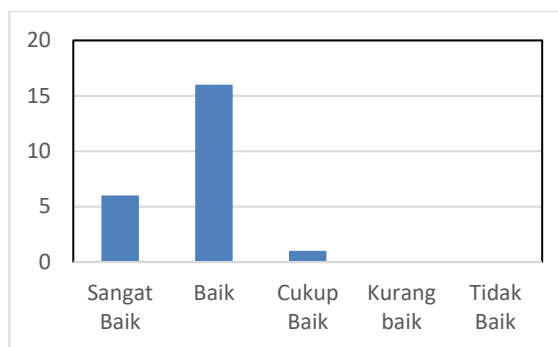
Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan menyebarkan angket kepedulian sosial untuk menguji bagaimana sikap kepedulian sosial yang dimiliki oleh siswa di SMA Cendana Pekanbaru. Dan untuk melihat bagaimana pemahaman siswa terhadap materi saling menasehati, peneliti menyebarkan soal-soal yang relevan dengan materi pembelajaran tersebut. Setelah itu data mengalami pengolahan dan dianalisis hingga didapati kesimpulan yang konkrit di dalam penelitian ini.

Data yang akan dianalisis di dalam penelitian ini adalah mengenai pemahaman materi saling menasehati siswa yang tercermin dalam hasil pengerjaan tes yang berkaitan. Serta mengenai data sikap kepedulian sosial yang dimiliki oleh siswa. Adapun data-data yang telah diperoleh dari 23 responden mengenai persentase kriteria sikap kepedulian sosial siswa ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Presentase Sikap Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI SMA Cendana Pekanbaru

Kriteria	Skor	Persentase
Baik	16	69,57%
Cukup Baik	1	4,35%
Sangat baik	6	26,1%
Kurang Baik	0	-
Tidak Baik	0	-

Berdasarkan table di atas, didapati bahwa: siswa yang duduk di bangku kelas XI terdapat 26,1 % siswa yang mempunyai sikap kepedulian sosial yang sangat baik, 69,57 % siswa ber kriteria baik dan hanya 4,35% saja yang cukup baik. Selain daripada itu, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk diagram batang.



Gambar 3.2 Diagram Batang Sikap Kepedulian Sosial siswa

Setelah diadakan uji validitas diketahui bahwa angket yang dijadikan sebagai alat untuk memperoleh data tersebut valid, maka peneliti melakukan uji normalitas data. Uji normalitas data nilai pemahaman materi saling menasehati di mata pelajaran PAI terhadap sikap kepedulian sosial dilaksanakan untuk menguji apakah data penelitian tersebut berdistribusi normal apa tidak. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena hal ini mempunyai kaitan erat dengan tingkat ketepatan dalam teknik uji yang akan digunakan. Dalam melakukan uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) One Sample.

**Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.02215717
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.540
Asymp. Sig. (2-tailed)		.932

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel ujian Kolmogorov – Smirnov (K-S) one sample di atas, diketahui bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,932. Pada ketentuannya Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, namun jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sehingga disimpulkan bahwa $0,932 > 0,05$, artinya data berdistribusi normal.

Selanjutnya ialah melakukan uji reabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan agar diketahui sejauh mana pengukuran yang dilakukan dapat dipercaya atau bisa diharapkan.

Ketepatan pengukuran menunjukkan bahwa instrument yang digunakan dapat bekerja dengan baik pada situasi serta waktu yang berbeda. Berikut ini merupakan table uji reliabelitas.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	17

Berdasarkan hasil pengujian reliabelitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,971 > 0,413$ (r table), yang artinya kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Sehingga berikutnya bisa dilakukan uji linieritas. Hasil uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPEDULIAN SOSIAL *	Between Groups	(Combined)	1942.746	18	107.930	.780	.686
PEMAHAMAN MATERI SALING MENASEHATI		Linearity	1.786	1	1.786	.013	.915
		Deviation from Linearity	1940.960	17	114.174	.826	.658
	Within Groups		553.167	4	138.292		
	Total		2495.913	22			

Berdasarkan data di atas didapati *Deviation from Linearity* mempunyai nilai signifikansi yakni 0,658. Selanjutnya, peneliti mengacu kepada dasar pengambilan keputusan. Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara hasil belajar materi saling menasehati terhadap kepedulian sosial siswa. Namun jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $\leq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara hasil belajar materi saling menasehati terhadap kepedulian sosial siswa. Sehingga, berdasarkan hasil table di atas, didapati bahwa $0,658 > 0,05$, artinya terdapat hubungan yang linear antara hasil belajar materi saling menasehati terhadap kepedulian sosial siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan uji product moment untuk mengetahui apakah ada relevansi pemahaman materi saling menasehati terhadap sikap peduli sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Cendana Pekanbaru.

Tabel 3.5 Hasil Uji Menggunakan Teknik Uji Product Moment
Correlations

		Pemahaman Materi Saling Menasehati	Kepedulian Sosial
Pemahaman Materi Saling Menasehati	Pearson Correlation	1	.027
	Sig. (2-tailed)		.904
	N	23	23
Kepedulian Sosial	Pearson Correlation	.027	1
	Sig. (2-tailed)	.904	
	N	23	23

Berdasarkan data tersebut maka diketahui nilai R hitung yakni 0,027. Sedangkan R table diketahui yakni 0,413. Sehingga diketahui bahwa $0,027 < 0,413$ yang artinya tidak adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman materi saling menasehati terhadap kepedulian sosial siswa di SMA Cendana Pekanbaru.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh untuk menguji apakah ada relevansi pemahaman materi saling menasehati terhadap sikap peduli sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Cendana Pekanbaru, didapati bahwa: siswa yang duduk di bangku kelas XI terdapat 26,1 % siswa yang mempunyai sikap kepedulian sosial yang sangat baik, 69,57 % siswa berkriteria baik dan hanya 4,35% saja yang cukup.

Dari hasil penelitian dan hasil analisis yang telah diperoleh oleh peneliti didasari atas hipotesis yakni H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada relevansi pemahaman materi saling menasehati terhadap sikap peduli sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Cendana Pekanbaru, sedangkan H_a berbunyi bahwa ada relevansi pemahaman materi saling

menasehati terhadap sikap peduli sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Cendana Pekanbaru, maka disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga bisa dikatakan bahwa tidak ada adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman materi saling menasehati terhadap kepedulian sosial siswa di SMA Cendana Pekanbaru.

Meskipun tidak adanya relevansi antara pemahaman materi saling menasehati terhadap kepedulian sosial siswa, sikap kepedulian sosial yang sangat baik yang ada pada siswa yang bersekolah di SMA Cendana sudah tentu disebabkan oleh berbagai faktor lainnya. Yang mana untuk menyatakan berbagai faktor itu tentu diharuskan untuk melakukan penelitian kembali. Peneliti dapat mengetahui persentase kepedulian sosial yang sangat baik ini berasal dari angket yang telah disebarkan kepada siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Serta setiap butir pernyataan dan pertanyaan tersebut sudah sangat sesuai dan valid untuk dijadikan sebagai data yang akan diolah di dalam penelitian. Dengan begitu penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, dalam rangka melakukan penyempurnaan bahkan pengembangan terhadap penelitian yang telah dilakukan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Aswaja Pressindo.

Aulia, G. R. (2021). Pengaruh pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan terhadap sikap kepedulian sosial. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 23(1), 105–120. <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v23i1.19749>

Darwis, A. (2021). *Metode penelitian pendidikan agama Islam: Pengembangan ilmu berparadigma Islami*. Cahaya Firdaus.

Himmah, F. (2019). Implementasi pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak. *Sosiolum*, 2(1).

Jumini. (2015). Peningkatan karakter kepedulian sosial melalui metode bercerita pada anak usia 5–6 tahun. *Khatulistiwa*, 4(4), 82.

Kholilia, W., Purbasari, I., & Hilyana, F. S. (2022). Nilai-nilai sosial dalam cerita film Upin Ipin tema pesta cahaya. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 690–697. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.474>

- Misnawati, M., Noegroho, A., Sumiati, S., Anwarsani, A., Salwa, N., & Alkausar, L. (2024). Mahalnya pendidikan di perguruan tinggi berdasarkan perspektif hukum Islam dan solusi Al-Qur'an. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 1(3), 235–245.
- Mihrajuddin, A., & Muqowwim. (2022). Kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. *Jurnal Tarbawi*, 7(2).
- Muhamadi, S., & Hasanah, A. (2019). Penguatan pendidikan karakter peduli sesama melalui kegiatan ekstrakurikuler relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95–114. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-06>
- Musyawir, M. (2022, November). Pembelajaran inovatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi meta-sintesis). Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 1, No. 2, pp. 15–29).
- Nursalam, Nawir, M., Suardi, & Hasnah. (2020). *Model pendidikan karakter*. AA. Rizky.
- Putri, G. E., Misnawati, M., Syahadah, D., Sari, Y., Ummy, R., & Nurfitria, I. (2023). Pengamalan nilai profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran pada era digital di SMPN 6 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 171–190.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Jurnal pendidikan dan konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Sumantri, M. S., Nurhasanah, N., Nurasiah, I., Kusmawati, A. P., Rachmawati, N., Zakiah, L., Amelia, W., Safitri, N., Sundari, F. S., Mulyawati, Y., Lutfillah, M. M., Simbolon, M. E., Borolla, F. V., Sundi, V. H., Murniviyanti, L., Surmilasari, N., Sekaringtyas, T., Prasrihamni, M., & Yomahatima. (2022). *Model pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dasar*. Deepublish.